

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan agar dapat memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh antara:

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015.
2. Pengaruh Biaya *Productive Assets Management* terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015.
3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Profit Distribution Management* (PDM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2013-2015.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pengelolaan distribusi laba atau *profit distribution management*. Ruang lingkup penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan kurun waktu tiga tahun, yaitu dari tahun

2013 sampai dengan tahun 2015. Variabel yang diteliti adalah biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah data yang berbentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*). Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan tiga variabel terikat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2013 hingga tahun 2015, yang dapat diakses langsung melalui situs Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau dari situs masing-masing bank syariah yang menjadi sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Sitompul, dkk. 1996).

Sampel dalam penelitian ini diambil secara *Purposive Sampling* yaitu metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Syariah tersebut membuat laporan keuangan tahunan pada periode 2013-2015 dan telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan (laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi komprehensif, dan laporan distribusi bagi hasil) dalam penelitian selama periode 2013-2015.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen untuk menganalisis data. Variabel adalah segala sesuatu yang disebut apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2012). Variabel dependen penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*, sedangkan variabel independen adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Productive Assets Management*, dan Tingkat Suku Bunga.

3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2012), variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *profit distribution management* (Y).

3.1.1 *Profit Distribution Management*

3.1.1.1 Definisi Konseptual

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Profit Distribution Management*. *Profit Distribution Management* adalah suatu aktivitas dalam mengelola distribusi laba yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memenuhi kewajiban bagi hasil antara bank syariah kepada nasabahnya dengan perjanjian nisbah yang telah disepakati di awal akad.

3.1.1.2 Definisi Operasional

Untuk menghitung *Profit Distribution Management* yang mengacu pada suku bunga ini, digunakan perhitungan dengan proksi *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook *et al*: 2012):

$$\boxed{\text{Asset Spread} = |(\text{ROA} - \text{average ROIAH})|}$$

Keterangan:

ROA = *Return on Asset*

Average ROIAH = Rata-rata *return on Investment account holders funds*

$$ROA = \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Return on Asset dihitung dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak (laporan laba-rugi komprehensif) dibagi dengan total aktiva (laporan posisi keuangan).

$$\textit{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{saldo rata – rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Rata-rata ROIAH dihitung dengan menggunakan total pendapatan yang harus dibagi dengan saldo rata-rata instrumen bagi hasil deposito. Keduanya dapat dilihat pada Laporan Distribusi Bagi Hasil.

3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Productive Assets Management* (X_2), dan Tingkat Suku Bunga (X_3).

3.2.1 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

3.2.1.1 Definisi Konseptual

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini sering disebut juga rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3.2.1.2 Definisi Operasional

Biaya Operasional dapat dihitung berdasarkan penjumlahan dari total bunga dan total biaya operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}}$$

3.2.2 *Productive Assets Management* (PAM)

3.2.2.1 Definisi Konseptual

Menurut Kartika dan Adtyawarman (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *Productive Assets Management* menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan.

3.2.2.2 Definisi Operasional

Productive Assets Management (PAM) dapat dihitung menggunakan *Net Operating Margin* (NOM). NOM adalah perbandingan antara pendapatan operasional dikurang distribusi bagi hasil dikurang beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio NOM, maka semakin baik pengendalian biaya terhadap suatu bank, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Operating Margin} = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

3.2.3 Tingkat Suku Bunga

3.2.3.1 Definisi Konseptual

Bunga bank adalah sejumlah imbalan yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang disimpan di bank yang dihitung sebesar persentase tertentu dari pokok simpanan dan jangka waktu simpanan ataupun tingkat bunga yang

dikenakan terhadap pinjaman yang diberikan bank kepada debiturnya (Farizi, dkk. 2016). Tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keputusan nasabah dalam menyimpan uangnya.

3.2.3.2 Definisi Operasional

Tingkat suku bunga dalam penelitian ini dinyatakan dalam persen dan data yang diambil adalah rata-rata tingkat suku bunga deposito BI rate yang dipublikasikan oleh bank Indonesia dalam website resminya (www.bi.go.id)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data meliputi statistika deskriptif, uji hipotesis, analisis regresi berganda, dan uji model. Terdapat juga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012). Tujuan dari statistik deskriptif ini yaitu untuk mengolah dan menyimpan data secara umum. Hal tersebut berhubungan dengan pengelompokkan peringkasan dan penyajian data dalam cara

yang lebih informatif. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang bertujuan untuk memperoleh model yang benar-benar telah memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linier berganda. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji jarquebera (JB). Pertama, hitung nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk residual, kemudian lakukan Uji JB statistik dengan rumus seperti dibawah ini:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana n= besarnya sampel, S= koefisien Skewness, K= koefisien Kurtosis. Nilai JB statistik mengikuti distribusi chi-square dengan 2df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya dapat kita hitung signifikansinya untuk menguji hipotesis berikut:

H_0 = residual terdistribusi normal

H_a = residual tidak terdistribusi normal

Jika hasil dari JB hitung $>$ *Chi Square* tabel, maka H_0 ditolak. Jika hasil dari JB hitung $<$ *Chi Square* tabel, maka H_0 diterima.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2013). Kondisi yang terlihat baik dalam model regresi yaitu ketika model regresi menunjukkan tidak ada hubungan di antara variabel bebas tersebut. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Uji dalam multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka nilai model terjadi multikolinearitas.
- b. Bila nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka nilai model tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtun waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Uji

autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji *Durbin-Watson* (DW test) sesuai dengan penelitian sebelumnya. Perbandingan uji autokorelasi ini dilakukan antara nilai *Durbin-Watson* (DW test) dengan nilai batas atas (dU). Jika nilai $dU < DW \text{ test} \leq 4-dU$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians (ragam) dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2013). Kondisi yang dinilai baik yaitu ketika model tersebut homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan beberapa uji statistik. Diantaranya Uji Breusch-Pagan-Godfrey, Uji Glejser, dan Uji White. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%..

3.3 Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen atau variabel terikat dalam mempengaruhi variabel dependen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini uji hipotesis akan dilakukan dua jenis uji dengan tingkat signifikansi 5%. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

3.3.1 Uji Signifikans Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk menganalisis seberapa jauh kemampuan masing-masing variabel independen (X) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Y) dengan uji statistik t dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis dapat diterima. Artinya secara parameter individual/parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis tersebut ditolak. Hal itu terjadi karena berarti variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian terhadap biaya operasional pendapatan operasional, *productive assets management*, dan tingkat suku bunga secara bersamaan (simultan) dilakukan dengan uji F. Uji signifikansi simultan (uji F) ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak secara bersamaan variabel independen dengan variabel terikat secara signifikan (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0.05 maka hipotesis dapat diterima. Artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi ≥ 0.05 maka hipotesis

tersebut ditolak. Hal itu terjadi karena berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Ghozali, 2013). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu.

3.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *productive assets management* (PAM), dan tingkat suku bunga (SB) terhadap *profit distribution management* (PDM) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PDM = \alpha + \beta_1 BOPO + \beta_2 PAM + \beta_3 SB + e$$

Keterangan:

PDM = *Profit Distribution Management* (Y)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

BOPO = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1)

PAM = *Productive Assets management* (X_2)

SB = Tingkat Suku Bunga (X_3)

e = *error term*

3.5 Pengujian Model Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel digunakan karena data merupakan gabungan antara data *time series* tahunan selama tiga tahun (2013-2015) dan data *cross section* berupa Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memenuhi kriteria yang telah disebutkan.

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model, antara lain: *Pooled Least Square*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pemilihan metode regresi data panel dilakukan melalui Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

3.5.1 *Pooled OLS* atau *Common OLS Model*

Model ini merupakan model yang paling sederhana dalam uji model yang dilakukan. Hal tersebut karena berdasarkan pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel.

3.5.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep atau perbedaan yang bervariasi antar individu (perusahaan), setiap intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu, artinya setiap individu memiliki periode waktu yang tetap atau konstan (Ghozali, 2013). Perbedaan tersebut karena adanya karakteristik manajerial perusahaan yang berbeda.

Selain itu, pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui model *Pooled OLS* (H_0) atau *Fixed Effect* (H_a) yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square* ≤ 0.05 = tolak H_0
- 2) *Probability (p-value) Cross-section F dan Chi-Square* > 0.05 = terima H_0

Pengujian yang dilakukan untuk dapat memilih antara Model *Pooled Least Square* atau Model *Fixed Effect* adalah dengan melakukan uji *Chow*. Hipotesis yang akan digunakan ialah:

H_0 : Model *Fixed Effect* sama dengan model *Pooled OLS*

H_a : Model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Pooled OLS*

Jika dalam uji *Chow* mendapatkan nilai Statistik (F-stat) lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ditolak atau jika P-value $< \alpha$ maka tolak H_0 dan terima H_a sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*, berlaku sebaliknya.

3.5.3 *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu atau antar perusahaan. Untuk dapat mengetahui model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) *Probability Cross-section random* ≤ 0.05 = tolak H_0
- 2) *Probability Cross-section random* > 0.05 = terima H_0

Di mana pengujian ini dilakukan untuk memilih antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* dengan melakukan uji *Hausman*. Hipotesis yang digunakan ialah:

H_0 : Model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Fixed Effect*

H_a : Model *Random Effect* sama dengan model *Fixed Effect*

Jika dalam *Correlated Random Effects* mendapatkan Chi-Square statistik lebih besar dari Chi-Square tabel maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang dipilih ialah *Fixed Effect*, begitu sebaliknya.